

**HUBUNGAN SOSIALISASI POLITIK DENGAN PARTISIPASI POLITIK  
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN DAIRI  
KECAMATAN GUNUNG SITEMBER**

Oleh:

Rosma Nababan <sup>1)</sup>

Uefaa Jekrina Pinem <sup>2)</sup>

dan Alimin Purba <sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2,3)</sup>

E-mail:

[rosmanababan64@gmail.com](mailto:rosmanababan64@gmail.com) <sup>1)</sup>

[uefaajekrina@gmail.com](mailto:uefaajekrina@gmail.com) <sup>2)</sup>

dan [purbaalimin@gmail.com](mailto:purbaalimin@gmail.com) <sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This research aimed at finding out the significant relation between Political Socialization with Political Participation in the Election of Local Leader of Gunung Sitember Distric.. This research was Correlational Descriptive research. The population of the research was all the 6000 members of the society aged 17 years old and above in Gunung Sitember District, Dairi Regency. The sample taking applied Isaac and Michael's table with research sample as many as 259 individuals. The instruments used to collect the data were questionnaires, consisting of 19 items for Political Socialization and 10 items for Political Participation with 4 options a, b, c, d which were previously tested with validity and reliability test. The requirement result of data normality test of Political Socialization (X) in Gunung Sitember District, was normally distributed with  $X_h^2 < X_t^2$  ( $23,939 < 297,53$ ) as the result. Political Participation (Y) data in Gunung Sitember District, Dairi Regency in 2018 was normally distributed with  $X_h^2 < X_t^2$  ( $85,125 < 297,53$ ) as the result. The data linearity test result of Political Socialization with Political Participation in the Election of Local Leader of Gunung Sitember District, was linear with the equity of  $Y = 10,206 + 0,336X$  consulted with  $F_h > F_t$  ( $6,72 > 3,88$ ). The tendency test result of Political Socialization (X) was categorized as high (44.40%), the tendency test result of Political Participation (Y) was categorized as high (40.54%). The result of correlation coefficient analysis of X and Y showed that  $r_{calculation} = 0.575$  and  $r_{table} = 0.113$ . The result of  $r_{calculation} > r_{table}$  ( $0.575 > 0.113$ ) showed that there was a relation between Political Socialization with Political Participation in the Election of Local Leader of Gunung Sitember District, Dairi Regency in 2018. T test was done to test the significance of both variables. The calculation showed that  $t_{calculation} = 11.267$  and  $t_{table} = 1.650$ . From the result that showed that  $t_{calculation} > t_{table}$  ( $11.267 > 1.650$ ) with the significance level of 5%, it could be concluded that there was a significant relation between Political Socialization with Political Participation in the Election of Local Leader of Gunung Sitember District.*

*Key words: socialization, politics*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Sosialisasi Politik dengan Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang telah berusia 17 tahun ke atas di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember yang berjumlah sebanyak 6000 orang. Pengambilan sampel menggunakan tabel Issac dan Michael dengan sampel penelitian sebanyak 259 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, untuk Sosialisasi Politik berjumlah 19 item, dan Partisipasi Politik 10 item yang terdiri atas 4 option a,b,c,d yang sudah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil persyaratan uji normalitas data Sosialisasi Politik (X) di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember berdistribusi normal dengan hasil  $X_h^2 < X_t^2$  ( $23,939 < 297,53$ ). Data Partisipasi Politik (Y) di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember berdistribusi normal dengan hasil  $X_h^2 < X_t^2$  ( $85,125 < 297,53$ ). Hasil uji linearitas data Sosialisasi Politik dengan Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember Tahun 2018 adalah linear dengan persamaan  $Y = 10,206 + 0,336X$  dikonsultasikan dengan  $F_h > F_t$  ( $6,72 > 3,88$ ). Hasil uji kecenderungan Sosialisasi Politik (X) dikategorikan tinggi (44,40%), hasil uji kecenderungan Partisipasi Politik (Y) dikategorikan tinggi (40,54%). Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi X dan Y di peroleh  $r_{hitung} = 0,575$  dan  $r_{tabel} 0,113$  karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,575 > 0,113$ ), hal ini menunjukkan ada hubungan antara Sosialisasi Politik Dengan Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember Tahun 2018. Untuk menguji signifikansi kedua variabel tersebut maka dilakukan dengan menggunakan uji t, dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 11,267$  dan  $t_{tabel} = 1,650$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $11,267 > 1,650$ ) dengan taraf signifikan 5%, maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Sosialisasi Politik dengan Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember  
Kata Kunci: sosialisasi, Politik

### 1. PENDAHULUAN

Negara yang demokratis memiliki keunggulan tersendiri, karena dalam setiap pengambilan keputusan mengacu pada aspirasi masyarakat. Masyarakat merupakan tokoh utama dalam sebuah negara demokratis yang memiliki peranan yang sangat penting, salah satunya adalah dalam proses penentuan pemimpin, baik di pemerintahan pusat maupun daerah melalui proses pemilihan yang dibuat di negara Indonesia..

Melalui partisipasi masyarakat dalam politik, maka akan menunjukkan adanya suka rela antara individu dengan

kelompok serta keikutsertaan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan. Pemberian suara dalam pemilihan, masuk dalam keanggotaan organisasi politik baik dalam kelompok penekan ataupun dalam menduduki suatu jabatan dalam lembaga politik. Di dalam partisipasi politik setiap orang memiliki kedudukan, fungsi dan tugas yang berbeda dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan politik, tergantung bagaimana seseorang melihat seberapa besar manfaat politik itu sendiri bagi dirinya.

Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam sistem politik

sangat esensial dan harus dihargai dengan mahal, yaitu dengan cara menepati janji-janji yang telah disuarakan oleh para calon pemimpin, bukan hanya semata-mata menarik perhatian publik. Dengan begitu masyarakat akan percaya dan tidak merasa dirugikan jika ikut dalam berpartisipasi. Apabila masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, maka proses pembangunan akan berjalan dengan baik, sehingga akan sangat berarti pula terhadap perkembangan bangsa dan negara.

Namun, kenyataan akhir-akhir ini menunjukkan bahwa tidak sedikit warga negara menghindari atau bahkan bersifat apatis, terhadap pelaksanaan pemilihan serta kebanyakan masyarakat menganggap bahwa keikutsertaan dalam pemilihan tidaklah penting.

Sebagai suatu tindakan atau aktivitas oleh individu maupun

kelompok, masyarakat umumnya tidak menaruh perhatian terhadap partisipasi politik tersebut. Berdasarkan bunyi Pasal 1 ayat (2) UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa “Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang”. Salah satu bukti dari bunyi pasal tersebut adalah seluruh masyarakat yang sudah cukup umur untuk memilih, harus turut serta dalam Pemilihan Kepala Daerah. Tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik dalam pemilihan merupakan salah satu faktor dari sedikit banyaknya sosialisasi politik masyarakat tersebut.

Berdasarkan

<https://kpu.id/dpt/kec.gunungsitember/pilkada/2018> bahwa di Kecamatan Gunung Sitember memiliki tingkat partisipasi politik yang belum maksimal 100 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Pemilih Kecamatan Gunung Sitember**

No	Nama Desa	Jumlah DPT	Pemilih Berpartisipasi	Pemilih Tidak Berpartisipasi
1.	Batu Gun – Gun	1096	824	272
2.	Bukit Lau Kersik	917	732	185
3.	Gundaling	669	517	152
4.	Gunung Sitember	1.095	973	122
5.	Kendit Liang	376	315	61
6.	Lau Lebah	351	214	137
7.	Rante Besi	583	442	141
8.	Tupak Raja	913	663	250
	Jumlah	6000	4680	1320

Sumber : <https://kpu.id/dpt/kec.gunungsitember/pilkada/2018>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Gunung Sitember masih sebanyak 78 persen. Berdasarkan Skala Likert penggolongan tingkat partisipasi politik adalah apabila : 0 % maka dikategorikan Sangat Tidak Baik,  $\leq 30$  % kategori kurang baik,  $\leq 50$  % kategori Cukup Baik,  $\leq 90$  % maka

kategori Baik, dan apabila  $\geq 91$  % kategori Sangat baik. Menurut Skala Likert di atas bahwa Partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Gunung Sitember Kabupaten Dairi sudah tergolong kategori Baik, namun peneliti berharap Partisipasi politik masyarakat Kecamatan Gunung Sitember harus mencapai kategori yang Sangat Baik.

Menurut Damsar dalam Rohaniah dan Efriza (2017:319) bahwa : “faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik adalah kesadaran politik, SARA, *money* politik, kesadaran pemerintah, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kekayaan, aspek gender, budaya politik, tingkat kekecewaan terhadap realitas yang ada, dan sosialisasi politik”.

Menurut Rush dan Althoff (2018:22) bahwa : “sosialisasi politik adalah proses, oleh pengaruh mana seorang individu bisa mengenal sistem politik, yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai politik serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejalapolitik”. Sedangkan menurut Thio dalam Damsar (2011:153) bahwa : ”sosialisasi politik adalah proses dengan mana individu-individu memperoleh pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap politik”.

Dari pendapat di atas, penulis membuat suatu kesimpulan bahwa sosialisasi politik adalah suatu proses pembentukan sikap dan orientasi politik anggota masyarakat.

Dalam rangka menyukseskan pemilihan, sosialisasi politik sangatlah penting untuk membina manusia menjadi kader pembangunan. Oleh sebab itu sosialisasi politik harus dilaksanakan sebaik-baiknya guna mencapai cita-cita bangsa yang diharapkan. Menurut Gatara dan Dzulkiah (2011:37) ada beberapa argumentasi yang melandasi pentingnya sosialisasi di dalam politik yaitu :

*Pertama*, sosialisasi secara mendasar yaitu proses hasil belajar dari suatu pengalaman dalam melihat gejala yang muncul disekitar lingkungannya, *Kedua*, sosialisasi memberikan indikasi umum hasil belajar

tingkah laku individu dalam batas-batas yang luas, baik terkait dengan pengetahuan atau informasi, motif, atau nilai maupun sikap yang dialami seseorang, kelompok, atau masyarakat,

*Ketiga*, sosialisasi diberikan pada semua tingkatan, mulai masa kanak-kanak hingga tua. Dengan kata lain sosialisasi tidak mengenal batas usia.

Sebab itu sosialisasi politik bagi pemilih perlu mendapatkan fokus yang jelas. Ini terkait dengan proses pemberian sosialisasi bagi pemilih terlebih bagi pemilih pemula, untuk mendapatkan pemahaman politik sehingga dapat menggunakan hak pilihnya secara cerdas.

Sosialisasi yang dimaksud disini adalah sosialisasi yang berasal dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Dairi dan dari berbagai partai politik. Argumentasinya bahwa KPU Kabupaten Dairi dan partai politik diwajibkan melakukan sosialisasi politik untuk dapat mensosialisasikan kepada masyarakat pentingnya keikutsertaan dalam politik. Sehingga sosialisasi politik diharapkan dapat memberi dampak yang nyata secara positif terhadap masyarakat seperti halnya, adanya peningkatan terhadap partisipasi masyarakat dalam politik yang mampu memberi kontribusi yang baik, dengan jalan memberikan hak suaranya tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain. Sehingga dalam hal ini semakin banyak masyarakat memperoleh sosialisasi politik maka partisipasi politiknya juga akan semakin tinggi. Selain itu juga sudah pasti jika masyarakat yang memiliki sosialisasi politik yang banyak maka tingkat partisipasinya akan lebih tinggi

dibandingkan dengan seseorang yang sedikit sosialisasi politiknya. Untuk memahami semua itu perlu adanya peningkatan sosialisasi politik terhadap masyarakat, terlebih mereka yang sama sekali tidak tersentuh dengan pemahaman tentang politik.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Pengertian Sosialisasi Politik

Menurut Damsar (2011:152) bahwa : “sosialisasi adalah suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat”. Menurut Rush dan Althoff (2018:27) bahwa : “sosialisasi adalah segenap proses dengan mana individu, yang dilahirkan dengan banyak sekali jajaran potensi tingkah laku, dituntut untuk mengembangkan tingkah laku aktualnya yang dibatasi di dalam satu jajaran yang menjadi kebiasaannya dan bisa diterimakan olehnya sesuai dengan standar-standar dari kelompoknya”.

Dari pengertian di atas peneliti berpendapat, sosialisasi adalah suatu proses pembelajaran dalam berinteraksi yang dilakukan seseorang untuk memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya di dalam kelompok masyarakat. Berdasarkan kutipan di atas,peneliti membuat satu pengertian bahwa sosialisasi politik adalah suatu proses memperkenalkan sistem politik kepada individu atau kelompok untuk memahami sistem politik yang berlaku di negaranya. Hal itu akan berguna bagi setiap individu dan kelompok, terutama dalam melakukan partisipasi politik dan dapat memanfaatkan rekrutmen

politik yang dilakukan oleh pemerintah atau partai politik.

### b. Metode Sosialisasi Politik

Menurut Basrowi dkk (2012:83) bahwa : “metode sosialisasi politik dibagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan politik dan indoktrinasi politik”.

Sedangkan menurut Suyanto (2006:121) bahwa : “metode yang digunakan dalam sosialisasi politik adalah metode periklanan, metode promosi, dan metode publisitas atau penempatan beberapa foto, tulisan, dan artikel di tempat-tempat tertentu”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam sosialisasi politik dapat berupa forum pertemuan kepada masyarakat maupun berupa media yang dapat mempengaruhi setiap individu.

### c. Agen Sosialisasi Politik

Sosialisasi dijalankan melalui bermacam-macam lembaga yang disebut sebagai agen sosialisasi politik. Menurut Rush dan Althoff (2018:35) bahwa : “Agen sosialisasi politik terdiri dari keluarga, pendidikan, kelompok sebaya, kelompok kerja, kelompok agama, kelompok-kelompok senggang, keadaan sekarang dari sistem politik, dan media massa”.

### d. Pengaruh Kelompok dalam Sosialisasi Politik

Kelompok diyakini sebagai salah satu elemen penting yang mempengaruhi perubahan perilaku politik seseorang sebagai buah dari sosialisasi politik. Menurut Gatara

dan Dzulkiah (2011:84) ada tiga jenis kelompok yang dianggap penting kaitannya dengan pengaruh kelompok dalam sosialisasi politik yaitu :

- 1) Kelompok primer, yaitu kelompok yang melibatkan perkumpulanyang anggotanya bertemu langsung dengan akrab dalam jangka waktu lama.
- 2) Kelompok acuan, yaitu kelompok yang dikenali dan digunakan sebagai standar acuan, namun tidak mesti dimiliki.
- 3) Kelompok kasual, yaitu sekelompok orang yang terbentuk satu kali saja dan anggotanya tidak saling mengenal satu sama lainnya sebelum mereka berkumpul.

#### e. Tujuan Sosialisasi Politik

Sosialisasi politik yang diselenggarakan negara mentransformasikan nilai-nilai yang menjadi pola keyakinan dan pola kepercayaan yang dapat membawa bangsa kearah kebesarannya.

Sedangkan menurut <https://duniapendidikan.co.id> bahwa : “tujuan sosialisasi politik adalah untuk memperluas pemahaman dan penghayatan wawasan pada masalah politik, meningkatkan kualitas berpolitik sesuai aturan hukum yang ada, serta meningkatkan kualitas kesadaran politik rakyat menuju peran aktif dan partisipasinya pada pembangunan politik bangsa secara keseluruhan”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan sosialisasi politik adalah

melestarikan sistem politik dan sistem nilai yang mendasarinya.

#### f. Fungsi Sosialisasi Politik Dalam negara demokrasi,

sosialisasi politik sangatlah berfungsi dalam menentukan arah partisipasi setiap masyarakat karena sosialisasi politik merupakan kunci untuk memahami setiap sistem politik.

Menurut Rush dan Althoff (2018:119) bahwa : “fungsi sosialisasi politik adalah melatih individu dalam memahami nilai-nilai politik yang berlaku dan memelihara sistem politik yang resmi”. Sedangkan menurut MacAndrews (2008:43) bahwa “fungsi sosialisasi politik adalah memelihara, merubah, dan menciptakan kebudayaan politik”. Menurut Gatara (2007:87) bahwa : “sosialisasi politik dapat berfungsi untuk melakukan perubahan perilaku”.

Menurut

<https://duniapendidikan.co.id> bahwa fungsi sosialisasi politik adalah :

- 1) menanamkan nilai-nilai dan norma-norma pada masyarakat.
- 2) mengenalkan visi dan misi partai politik pada masyarakat
- 3) mengenalkan rencana-rencana/program pemerintah kepada rakyat sebelum menjadi kebijakan/keputusan
- 4) meningkatkan kualitas partisipasi rakyat dalam pemerintahan
- 5) memperkaya pengetahuan, pemahaman, serta penghayatan rakyat dalam dunia perpolitikan
- 6) meningkatkan frekuensi keterlibatan rakyat dalam pemerintah.

Berdasarkan kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sosialisasi politik berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan

pengetahuan seseorang tentang dunia politik, mengajarkan nilai-nilai yang ada dipolitik, sebagai informasi, instruksi, dan persuasi.

1. Partisipasi Politik  
 a. Pengertian Partisipasi Politik

Partisipasi adalah hal turut serta dalam suatu kegiatan. Sedangkan partisipasi politik merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan politik. Adanya partisipasi politik tentunya mengandung suatu sasaran yang ingin dituju, yaitu proses pembuatan keputusan politik. Para partisipan (orang yang berpartisipasi politik) mempunyai satu tujuan pasti, yaitu ingin mempengaruhi keputusan politik yang akan diambil oleh pemegang kekuasaan politik. Tujuannya agar keputusan itu menguntungkan atau merugikan partisipan.

b. Bentuk-bentuk Partisipasi Politik

Partisipasi masyarakat dalam politik memiliki kedudukan yang esensial, karena hal itu akan

mempengaruhi perkembangan suatu negara seperti halnya sekarang ini. Bentuk partisipasi politik sangat berhubungan dengan sistem politik yang di dalamnya ada kegiatan-kegiatan politik yang berupa dukungan terhadap sistem politik. Bentuk dukungan yang diberikan kepada pemerintah adalah adanya partisipasi masyarakat.

Menurut Andrian dan Smith dalam Arifin (2015:83) bahwa : "ada tiga bentuk-bentuk partisipasi politik yaitu partisipasi yang lebih pasif, partisipasi yang lebih aktif, dan partisipasi yang berupa kegiatan-kegiatan protes".

Menurut Wilson dalam Damsar (2011:183-184) bahwa bentuk partisipasi politik warga negara dilihat berdasarkan piramida partisipasi. Piramida politik menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas dan derajat aktivitas politik seseorang, maka semakin kecil kuantitas orang yang terlibat di dalamnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat piramida partisipasi politik dari Wilson sebagai berikut :

**Tabel 2. Bentuk-bentuk Partisipasi Politik**

Konvensional	Non Konvensional
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian suara</li> <li>• Diskusi politik</li> <li>• Kegiatan Kampanye</li> <li>• Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan</li> <li>• Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengajuan Petisi</li> <li>• Demonstrasi/unjuk rasa</li> <li>• Konfrontasi</li> <li>• Mogok</li> <li>• Tindak kekerasan politik terhadap benda (perusakan fasilitas umum)</li> </ul>

Sumber : Almond dalam Gatara dan Dzulkiah (2011 : 98)

Berdasarkan tabel di atas penulis menyimpulkan bahwa keikutsertaan dalam pemilihan dapat

dilakukan dalam dua bentuk yaitu konvensional dan non konvensional. Bentuk partisipasi konvensional

yaitu bentuk partisipasi yang dilakukan dengan jalan yang baik yang mengutamakan kedamaian. Sedangkan bentuk partisipasi non konvensional ialah bentuk partisipasi yang dilakukan dengan jalan kekerasan yang dapat merugikan negara.

#### c. Landasan Partisipasi Politik

Dalam kenyataan pada kehidupan politik, tidak sedikit warga negara yang menghindari atau tidak menaruh perhatian sama sekali terhadap aktivitas politik. Menurut Huntington dalam Anggara (2013:151) ada beberapa landasan partisipasi politik yaitu :

- 1) kelas individu-individu dengan status sosial, pendapat dan pekerjaan yang serupa
- 2) kelompok atau komunal – individu-individu dengan asal-usul ras, agama, bahasa, atau etnis yang serupa
- 3) lingkungan-individu-individu yang mengidentifikasi diri dengan organisasi formal yang sama yang berusaha untuk meraih atau mempertahankan kontrol atas bidang-bidang eksekutif dan legislatif pemerintahan
- 4) golongan atau faksi – individu-individu yang dipersatukan oleh interaksi yang terus menerus antara satu sama lain, yang akhirnya membentuk hubungan *patron-client*, yang berlaku atas orang-orang dengan tingkat status sosial, pendidikan, dan

ekonomi yang tidak sederajat.

#### d. Dampak Partisipasi Politik

Kegiatan partisipasi politik warga negara memberi dampak cukup bermakna terhadap tatanan politik dan kelangsungan hidup suatu negara. Terutama di dalam mendekati tujuan yang hendak dicapai.

Sedangkan menurut Anggara (2013:149) bahwa : “partisipasi politik berdampak terhadap kualitas rujukan warga negara dalam pemahaman terhadap situasi dan kemajuan negaranya”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi politik dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui dalam sistem apa partisipasi politik itu berada. Selain itu partisipasi memberi dampak positif bagi partisipan ataupun kelompok kepentingan itu sendiri, melalui partisipasinya warga negara akan memahami bagaimana jalannya sistem pelaksanaan politik seperti tata cara pemilu.

#### e. Alasan orang Berpartisipasi Politik

Dalam kenyataan kehidupan politik, tidak sedikit warga negara yang menghindari atau tidak menaruh perhatian sama sekali terhadap aktivitas politik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang aktif dalam berpartisipasi politik dikarenakan berbagai alasan. Selain haknya sebagai warga negara dalam memberikan hak pilihnya, juga



karena alasan menguntungkan bagi pribadinya. Pada umumnya masyarakat beranggapan keikutsertaan dalam pemilu merupakan suatu kegiatan yang akan dan wajib dijalankan dalam sekali lima tahun, tanpa menghiraukan dampak yang terjadi ke depannya. Untuk itu diharapkan pada masyarakat benar-benar peduli dan memahami tujuan kegiatan politik yang dilakukan.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Partisipasi politik sebagai suatu aktivitas, tentu dipengaruhi berbagai faktor. Menurut Rohaniah dan Efriza (2017:313) :”faktor yang mempengaruhi partisipasi politik seseorang adalah kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor-faktor dari luar, dan ada yang menggabungkannya.

3. METODE PELAKSANAAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember pada bulan April sampai Juni tahun 2019. Menurut Sugiyono (2017:177) bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kecamatan Gunung Sitember yang telah berusia 17 tahun keatas dan terdaftar di Komisi Pemilihan Umum sebagai Daftar Pemilihan Tetap (DPT) pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Dairi tahun 2018.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

a. Data Ubahan Sosialisasi Politik (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 259 orang dengan skor tertinggi 73 dan skor terendah 33 dengan rata -rata M = (56,837) dan standar deviasi SD = (5,967). Data ubahan sosialisasi politik (X) dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Sosialisasi Politik (X)

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	>64	24	9,26%	Sangat Tinggi
2	57–64	114	44,01%	Tinggi
3	49–56	77	29,72%	Sedang
4	41–48	28	10,81%	Rendah
5	33–40	16	6,17%	Sangat Rendah
	Jumlah	259	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Sosialisasi Politik di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung

Sitember Tahun 2018 di kategorikan “tinggi” (44,01%).

b. Data Ubahan Partisipasi Politik (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 259 orang dengan skor tertinggi 37 dan skor terendah 16

dengan rata-rata  $M = (29,347)$  dan standar deviasi  $SD = (3,491)$ . Data ubahan partisipasi politik (Y) dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Partisipasi Politik (Y)**

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	>31	69	26,64%	Sangat Tinggi
2	28–31	110	42,47%	Tinggi
3	24–27	56	21,62%	Sedang
4	20–23	21	8,10%	Rendah
5	16–19	3	1,15%	Sangat Rendah
	Jumlah	259	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Politik di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember Tahun 2018 di kategorikan “tinggi” (42,47%).

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel pada penelitian ini menggunakan rumus Chi kuadrat ( $X^2$ ), dengan syarat normal apabila  $X_h^2 < X_t^2$  pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan.

**Tabel 5. Ringkasan uji normalitas sebaran data penelitian**

Variabel Penelitian	Dk	$X_h^2$	$X_t^2$	Kurva
Sosialisasi Politik (X)	259	23,939	297,53	Normal
Partisipasi Politik (Y)	259	85,125	297,53	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas bebas diduga dapat mempengaruhi  $X_h^2$  data setiap variabel diperoleh variabel (X) variabel terikat. Oleh karena itu perlu  $X_h^2 = 23,939 < X_t^2 = 297,53$  dan variabel (Y) diuji kelinierannya dengan menerapkan  $X_h^2 =$

$85,125 < X_t^2 = 297,53$  pada taraf signifikan = 10,206+0,336X pada taraf 5%. Dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui bahwa data sosialisasi politik linear dengan partisipasi politik di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember Tahun 2018.

berdistribusi normal. b. Uji Linearitas

Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian. satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam variabel

2. Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan Sosialisasi Politik

**Tabel 6. Kecendrungan Sosialisasi Politik (X)**

No	Kelompok	F absolut	F relative	Kategori
1	> 62	35	13,51%	Sangat Tinggi
2	56–62	115	44,40%	Tinggi
3	50–57	65	25,09%	Sedang
4	44–49	28	10,81%	Rendah
5	< 44	16	6,17%	Sangat Rendah
		259	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan sosialisasi politik di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung b. Kecenderungan Partisipasi Politik

Sitember Tahun 2018 cenderung tinggi (44,40%).

**Tabel 7. Kecenderungan Partisipasi Politik (Y)**

No	Kelompok	F absolut	F relative	Kategori
1	> 33	55	21,23%	Sangat Tinggi
2	29–33	105	40,54%	Tinggi
3	26–28	63	24,32%	Sedang
4	22–25	27	10,42%	Rendah
5	< 22	9	3,47%	Sangat Rendah
		259	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan partisipasi politik di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember Tahun 2018 cenderung tinggi (40,54%).

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis Sosialisasi Politik (X) dengan partisipasi politik (Y) menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi Sosialisasi Politik (X) dengan Partisipasi Politik (Y) diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,575 dikonsultasikan terhadap  $r$  pada taraf signifikan 5 % dengan  $n = 259$  diperoleh  $r_{tabel}$  0,113. Sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,575 > 0,113). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sosialisasi politik dengan partisipasi politik di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember Tahun 2018.

Untuk menguji signifikan korelasi kedua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (11,267 > 1,650). Maka hipotesis penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sosialisasi politik dengan partisipasi politik di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember Tahun 2018 dapat

diterima kebenarannya Sosialisasi politik merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya berpartisipasi dalam politik. Misalnya dalam pelaksanaan Pilkada seseorang mampu memberikan partisipasi politiknya dengan baik sesuai dengan pemahamannya dalam dunia politik tanpa adanya paksaan dari pihak lain atau menolak *money politik*, serta mampu mendorong orang lain untuk ikut serta dalam pemilu dan mengambil keputusan.

Pentingnya sosialisasi politik akan sangat berhubungan dengan tingkat partisipasi politik masyarakat dalam politik sehingga akan membentuk kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi dan akan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Oleh sebab itu hubungan sosialisasi dengan partisipasi politik masyarakat, terletak pada tingginya tingkat partisipasi politik dalam pelaksanaan pemilihan. Dalam hal ini partisipasi politik masyarakat dengan tingkat sosialisasi memiliki hubungan yang sangat erat. Sebab tingginya partisipasi politik masyarakat dilihat dari tingkat sosialisasi politik masyarakat itu sendiri. Jadi masyarakat yang mempunyai sosialisasi politik

yang tinggi, akan mempengaruhi tingginya tingkat kualitas partisipasi politik masyarakat.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh melalui uji korelasi dan uji t maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecenderungan sosialisasi politik di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember Tahun 2018 kategori tinggi (44,40%).
2. Kecenderungan partisipasi politik di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember Tahun 2018 kategori tinggi (40,54%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara Sosialisasi Politik dengan Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Dairi Kecamatan Gunung Sitember Tahun 2018. Hal ini diperoleh dengan menggunakan uji "t" dimana  $t_h = 11,267$  dan  $t_t = 1,650$ , maka  $t_h > t_t$  ( $11,267 > 1,650$ ).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Anggara, Sahya. 2013. *Sistem Politik Indonesia*, Bandung : Pustaka Setia  
Arifin, Anwar. 2015. *Perspektif Ilmu Politik*, Jakarta : Rajawali Pers  
Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta  
Basrowi, dkk. 2012. *Sosiologi Politik*, Bogor : Ghalia Indonesia  
Chotib, dkk. 2007. *Kewarganegaraan Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta : Yudhistira  
Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta : Kencana  
Gatara S & Said Dzulkiah. 2011. *Sosiologi Politik*, Bandung : Pustaka Setia

Gunawan, M. Ali. 2015. *Statistik Penelitian*, Yogyakarta : Parama Publishing

Harun R & Sumarno. 2006. *Komunikasi Politik Sebagai Suatu Pengantar*, Bandung : Mandar Maju

MacAndrews, Colin & Mochtar M. 2008. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Maksudi, Beddy I. 2017. *Sistem politik Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers

Matulesy, Andik. 2018. *Psikologi Politik*, Malang : Intrans Publishing

Rahman A. 2007. *Sistem Politik Indonesia*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung : Alfabeta

Rohaniah Y & Efriza. 2017. *Handbook Sistem Politik Indonesia*, Malang : Intrans Publishing

Rush M & Althoff P. 2018. *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Ruslan, Utsman A.M. 2000. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, Solo : Era Intermedia

Sitepu, Anthonius. 2012. *Teori-teori Politik*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Suyanto, Bagong. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana

<https://kpu.id/dpt/kec.gunungsitember/pilkada/2018>

<https:duniapendidikan.co.id>